



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 06/01/2024
 Reviewed : 08/01/2024
 Accepted : 09/01/2024
 Published : 11/01/2024

Neliwati¹
 Rinaldi Batubara²
 Ahda Manurung³
 Lidya Febriyanti⁴

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DI MTS PAB 2 SAMPALI KEC. PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian ini yaitu berkaitan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali dan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler kaligrafi MTs PAB 2 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, , dan 10 orang siswa anggota ekstrakurikuler kaligrafi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler kaligrafi ini tidak menjadikan ekskul kaligrafi sebagai ekskul yang banyak diminati siswa-siswi di MTs PAB 2 Sampali, Memastikan kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan keterampilan kaligrafi para peserta ekstrakurikuler. Selain itu, guru atau fasilitator juga dapat memperluas sumber daya dengan mengundang kaligrafer profesional sebagai pembicara tamu atau mengadakan kunjungan ke pameran seni kaligrafi lokal dan perlombaan-perlombaan yang bisa memacu siswa untuk berkompetisi. Perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan Pembina dalam memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Kaligrafi, Problematika

Abstract

This research aims to determine the problems in calligraphy extracurricular activities at MTs PAB 2 Sampali District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency. The focus of this research is related to student participation in taking part in calligraphy extracurricular activities at MTs PAB 2 Sampali and facilities and infrastructure for calligraphy extracurricular activities at MTs PAB 2 Sampali. This research uses a qualitative approach using a phenomenological method, namely the researcher tries to understand the meaning of various events and their relationship to people in certain situations. The method chosen is descriptive qualitative data obtained from interviews, observations and documents. The research subject in this study was the calligraphy extracurricular supervisor and trainer at MTs PAB 2 Samapali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, , and 10 students who are members of the calligraphy extracurricular. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and making conclusions. The results of the research explain that the participation of students in this calligraphy extracurricular does not make the calligraphy extracurricular an extracurricular that many students at MTs PAB 2 Sampali are interested in. Ensuring the completeness of these facilities and infrastructure can

¹ Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^{2,3,4} Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

email: neliwati@uinsu.ac.id , rinalidbatubaru@gmail.com, ahdamy2002@gmail.com, febriyantilidya3@gmail.com

help create a conducive learning environment and support the development of the participants' calligraphy skills extracurricular. Apart from that, teachers or facilitators can also expand resources by inviting professional calligraphers as guest speakers or organizing visits to local calligraphy art exhibitions and competitions that can encourage students to compete. There needs to be cooperation between the school and supervisors in maximizing the implementation of calligraphy extracurricular activities at MTs PAB 2 Sampali.

Keywords: Extracurricular, Calligraphy, Problematic

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari minat dan bakat siswa. pada dasarnya Ekstrakurikuler ditujukan untuk mendukung pengembangan *skill* siswa sehingga setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dia mampu menghasilkan karya atau memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara penuh namun tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.

Demikian halnya dengan Ekstrakurikuler PAI, Salah satu Ekstrakurikuler yang berfokus pada seni gambar dan seni menulis indah adalah kaligrafi. Seni kaligrafi merupakan seni menulis arab yang mengutamakan keindahan, ketepatan tulisan dan juga nilai-nilai estetika yang terkandung dalam tulisan huruf-huruf arab. Seni kaligrafi juga seni yang membantu siswa untuk mendekatkan diri kepada Al-Qur'an melalui tulisan-tulisan huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis dengan indah. Pada Ekstrakurikuler kaligrafi ini, siswa akan diaarahkan terlebih dahulu mengenai cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan sesuai kaidah penulisan huruf arab satu-persatu huruf demi huruf (huruf tunggal) sehingga nantinya kemudian berlanjut kepada huruf sambung sehingga akhirnya mampu menuliskan ayat demi ayat sesuai kaidah penulisan, namun ada juga kaligrafi yang mengutamakan keindahan seni lukisan yang di kombinasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut "kaligrafi kontemporer".

Kegiatan Ekstrakurikuler harus juga didukung dengan sarana prasarana yang baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menjadi fasilitator bagi siswa secara maksimal untuk mengembangkan kemampuannya kemudian hasil atau skill yang dihasilkan juga berkualitas. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh sekolah, maka sekolah juga harus mengatur secara penuh pelaksanaan Ekstrakurikuler yang ada, mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian, dan evaluasi lebih lanjut terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Media dan sarana prasana yang lengkap juga diperlukan guna memastikan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara maksimal, Demikian halnya dengan Ekstrakurikuler kaligrafi. Pembina yang memang ahli dalam bidangnya, sarana dan media seperti pena (kalam) khusus untuk khat, buku-buku khusus untuk menulis khat atau huruf-huruf hijaiyah, papan tulis, cat warna untuk hiasan kaligrafi dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan dalam rangka membantu semangat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah dan bisa mengikuti berbagai cabang perlombaan kaligrafi pada Musabaqah Khatil Qur'an serta perlombaan lainnya untuk mengasah kemampuannya dan menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi dirinya dan sekolah.

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian berdasarkan observasi ditemukan masalah berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali. Adapun fenomena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut dan jarang hadir dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler. Kemudian tidak disediakannya ruangan khusus dan fasilitas belajar kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Maka berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler kaligrafi MTs PAB 2 Sampai, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, , dan 10 orang siswa anggota ekstrakurikuler kaligrafi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Kaligrafi

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan yang dilaksanakan di luar kelas dan mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya. Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) merujuk pada kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa di sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan mereka. Ekstrakurikuler PAI melibatkan berbagai aktivitas seperti kajian agama, pengajian, doa bersama, dan kegiatan sosial keagamaan. Tujuan dari ekstrakurikuler PAI adalah untuk memperkuat iman dan taqwa siswa, serta membentuk karakter Islami yang kuat.

Ekstrakurikuler secara bahasa berasal dari rangkaian dua kata ekstra dan kurikuler, secara bahasa ekstra berarti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler mengandung arti bersangkutan dengan kurikulum.(Kebudayaan, 1989). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, namun bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang tercapainya tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang saling berhubungan, yang melibatkan seluruh pendidik. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terprogram dengan baik dan didukung oleh seluruh pendidik. Untuk itu perlu disediakan tenaga pengajar, penanggung jawab, besaran biaya dan peralatan yang dibutuhkan.

Kaligrafi adalah salah satu karya kesenian Islam yang paling penting. Kaligrafi Islam yang muncul di dunia Arab merupakan perkembangan seni menulis indah dalam huruf Arab yang disebut khat. Definisi tersebut sebenarnya persis sama dengan pengertian etimologis kata kaligrafi dari kata Yunani kaligraphia (menulis indah). Dalam perkembangannya, huruf Arab yang menjadi obyek seni khat berkembang sesuai dengan perkembangan tempat dimana tempat asal seni khat berada. Demikian pada abad ke-10, misalnya, gaya kufi merupakan awal perkembangan khat yang tadinya agak kaku menjadi semakin lentur dan ornamental meskipun tetap angular. Kemudian berkembang pula bentuk khat yang bersifat kursif (miring) yang diwujudkan dalam seni yang disebut sulus, naskhi, raiham, riqa dan tauqi. Pada fase berikutnya gaya riqa dan tauqi tidak tampak lagi penggunaannya.(A. R., 2020). Tujuan dari kegiatan kaligrafi adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Bagaimana peserta didik mampu untuk membuat tulisan yang indah sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi dan menciptakan suatu karya seni dan mengembangkan imajinasi dari peserta Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan didik tersebut. (Meria, 2018)

Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali, dilatih dan dibina oleh pembina sekaligus guru ekstrakurikuler kaligrafi. Beliau adalah Ayahanda Rohman, S.Pd. Beliau ditunjuk sebagai pembina kaligrafi dikarenakan memiliki kemampuan dalam bidang kaligrafi, tercatat beliau adalah pemenang lomba kaligrafi tingkat provinsi Sumatera Utara tahun 2016 mewakili kabupaten Labuhanbatu Utara dan beberapa kali juga beliau mengikuti perlombaan di tingkat kota Medan. Selain sebagai pembina kaligrafi, beliau juga guru bidang studi Bahasa Arab di MTs PAB 2 Sampali.

Beliau yang merekrut dan mengumpulkan para siswa yang ingin bergabung dalam ekstrakurikuler kaligrafi kemudian melatih mereka. Dilihat dari perekrutan peserta kaligrafi yang mendaftarkan diri melalui ketua kelas. Kemudian setelah nama-nama terkumpul, mereka akan mulai belajar bersama dengan jadwal latihan satu kali seminggu setiap hari kamis.

Ekstrakurikuler kaligrafi ini juga merupakan sarana penunjang akademik siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Arab. Karena ekskul ini berkaitan dengan penulisan yang berbahasa Arab. Dengan demikian siswa akan menjadi mahir dalam penulisan berbahasa Arab yang indah sesuai dengan kaidah penulisannya. Di tinjau dari ungkapan bapak Rohman perihal ruangan pelatihan ekskul kaligrafi didapati bahwa ekskul tersebut tidak memiliki ruangan khusus yang memang untuk dijadikannya ruangan kaligrafi/seni lukis melainkan menggunakan

Untuk memperkuat hasil observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali. Bertepatan pada hari Kamis, tanggal 07 November 2023, Pukul 14.00 sampai 15.30 Peneliti melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Para siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler kaligrafi langsung dibimbing oleh Bapak Rohman S.Pd.I Siswa di arahkan dan dilatih menulis huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, pada saat observasi dan pengamatan berlangsung huruf yang mereka sedang coba tuliskan adalah huruf ف, ل di kertas. Kemudian Ayahanda Rohman akan mengecek dan menilai terkait penulisan huruf tersebut apakah sudah betul atau masih ada yang perlu diperbaiki.

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil obsevasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler dibuat untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud didalam tujuan pendidikan nasional, didalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisis menyangkut problematika pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali:

a. Cara Guru PAI Memotivasi Siswa Siswa Agar Berminat Mengikuti Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali dimana peneliti menemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni diadakan diluar dari jam pelajaran formal atau intrakurikuler. Kegiatan aktif intrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali dilaksanakan mulai pukul 07.30-12.30 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan mulai pukul 13.30-15.30 WIB pada setiap seminggu sekali yakni pada hari kamis.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan (Saputra et al., 2021)

Berdasarkan pelaksanaan yang telah ditetapkan pihak sekolah dan Pembina ekstrakurikuler maka sudah dapat dikatakan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali telah memenuhi syarat pelaksanaan ekstrakurikuler. Kemudian dalam pemilihan peserta ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali juga sudah sesuai dengan prosedur dalam pemilihan peserta yakni dengan cara Recruitment, akan tetapi perekrutan peserta ekstrakurikuler tersebut tidaklah perekrutan yang semestinya dengan penyeleksian, ujian atau penyerahan berkas. Perekrutan yang dilaksanakan hanya dengan pemberitahuan dengan ketua tiap-tiap kelas kepada anggota kelas barang siapa yang berminat untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi agar kiranya mendaftarkan dirinya, kemudian nama-nama tersebut diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler kaligrafi dan langsung bisa ikut dalam kegiatan ekskul tersebut sesuai dengan hari yang telah ditetapkan.

Problematika yang dihadapi peneliti berdasarkan hasil wawancara, Peserta yang mengikuti kaligrafi semakin hari peserta yang ikut makin berkurang, didapati partisipasi peserta yang mendaftarkan dirinya di awal tidak sama dengan peserta yang bertahan hingga sekarang ini. Peserta yang mengikuti kaligrafi semakin hari peserta yang ikut makin berkurang, didapati partisipasi peserta yang mendaftarkan dirinya di awal tidak sama dengan peserta yang bertahan hingga sekarang ini. Dalam perekrutan sebaiknya pihak sekolah atau pembina ekskul lebih selektif lagi terhadap pemilihan peserta ekstrakurikuler dengan mencari yang benar-benar mau dan mampu dalam mengikuti ekskul tersebut, agar peserta yang ikut tidak pergi begitu saja dalam meninggalkan ekskul yang dipilih atau bisa dikatakan keluar tanpa adanya persetujuan atau perizinan dari pihak sekolah atau pembina ekskul.

Dalam memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler perlu diadakannya perekrutan atau penyeleksian, sehingga peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan bakat siswa-nya. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut; 1) menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif sesuai bakat dan minat siswa; 2) rekrutmen pembina ekstrakurikuler yang baru dan apresiasi jasa pembina yang lama; 3) menyusun program kerja dan jadwal semua kegiatan ekstrakurikuler bersama para pembina ekstrakurikuler; dan 4) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. (Sasmito, 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini agar kiranya dilaksanakan tidak hanya sekedar ekskul biasa, melainkan ekskul yang bisa menjadi menarik perhatian minat bakat siswa, dengan cara melakukan atau menunjukkan hasil-hasil karya dari pembina terutama kemudian dilanjutkan dengan hasil-hasil peserta ekskul walaupun itu hanya sebatas satu huruf. Kemudian dengan adanya perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan ekskul tersebut supaya menampilkan hasil ekskul tersebut bermutu dengan diperlombakannya hasil karya yang telah dipelajari. Hal ini juga akan menunjang minat berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut.

Faktor yang mempengaruhi prestasi adalah diantaranya yaitu 1) Faktor internal, yang berarti faktor dari dalam diri sendiri, yang terdiri atas kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar ; 2) Faktor eksternal, yang berarti faktor dari luar diri, dan terdiri dari diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, juga lingkungan sekitar. Prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan puncak dari hasil belajar sebagai cerminan siswa dalam keberhasilan proses belajar yang ditempuh. (Yhunanda & Sholeh, 2020)

Dari penjelasan yang disampaikan pembina tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler kaligrafi ini tidak menjadikan ekskul kaligrafi sebagai ekskul yang banyak diminati siswa-siswi di MTs PAB 2 Sampali, dikarenakan sebagai berikut yaitu siswa-siswa masih mencari skill yang ada pada diri mereka dengan mengikuti segala ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga ketika ekskul kaligrafi tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka mereka pun tidak melanjutkannya lagi.

Dengan tidak di pertunjukkannya hasil karya kaligrafi tersebut baik itu dari gurunya langsung maupun siswanya mengakibatkan kurang menariknya partisipasi siswa yang mau serius dalam mengikuti ekskul kaligrafi ini sehingga menimbulkan asumsi bahwa ekskul kaligrafi ini hanya sebatas belajar menulis saja, ditambah tidak diujikan kemampuan yang telah dipelajari dengan mengikuti perlombaan kaligrafi. Besar harapan dari guru pembina ekstrakurikuler kaligrafi agar kiranya siswa-siswi mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan pedoman kaidahnya agar tidak salah dalam penulisan khususnya penulisan huruf Arab. Karena Al-Qur'an sekalipun bertuliskan dengan tulisan Arab yang bermushaf dimana setiap huruf dan perkata memiliki makna yang berbeda.

Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari faktor eksternal dalam menunjang kemampuan siswa dalam bidang ekstrakurikuler kaligrafi ini, sehingga siswa bisa termotivasi dan menemukan wadahnya dalam mengembangkan dan mengukur kemampuan di bidang tersebut. Selain itu, dengan melalui perlombaan maka siswa akan mendapatkan motivasi dari apresiasi yang diberikan berupa hadiah atau uang pembinaan. Sehingga siswa-siswa yang lain yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut.

b. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat berperan penting dalam mendukung efektivitas dan kualitas kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa kelengkapan yang umumnya diperlukan:

- a. Papan Tulis Kaligrafi : Papan tulis khusus untuk latihan kaligrafi dengan permukaan yang halus dan dapat digunakan untuk berbagai jenis tinta.
- b. Pensil dan Pensil Warna : Untuk membuat sketsa dan garis dasar sebelum melakukan kaligrafi lebih lanjut.
- c. Kertas Kaligrafi : Jenis kertas khusus yang sesuai untuk praktek kaligrafi. Kertas ini biasanya lebih tebal dan dapat menyerap tinta dengan baik.
- d. Tinta dan Kuas Kaligrafi : Berbagai jenis tinta kaligrafi dan kuas dengan berbagai ukuran untuk menciptakan efek dan gaya yang berbeda.
- e. Alat Pengukur dan Pemotong Kertas: Ruler, penggaris kaligrafi, dan alat pemotong kertas untuk memastikan ketepatan ukuran dan bentuk kertas.
- f. Buku Pedoman Kaligrafi : Buku panduan atau buku referensi kaligrafi untuk memberikan pedoman dan inspirasi kepada peserta ekstrakurikuler.
- g. Meja dan Kursi : Meja yang cukup besar untuk menampung kertas kaligrafi dan memfasilitasi gerakan tangan yang leluasa, serta kursi yang nyaman.
- h. Penyimpanan dan Rak Alat : Tempat penyimpanan untuk menyimpan tinta, kuas, dan peralatan kaligrafi lainnya agar tetap terorganisir.
- i. Papan Informasi dan Galeri : Papan informasi untuk menampilkan jadwal kegiatan, materi pembelajaran, dan hasil karya peserta. Galeri karya juga bisa menjadi motivasi dan inspirasi.
- j. Komputer dan Proyektor (jika diperlukan): Untuk presentasi visual, pemutaran video tutorial, atau demonstrasi kaligrafi melalui media digital.
- k. Peralatan Tambahan : Penghapus, perekat kertas, pensil warna, dan peralatan lain yang mungkin dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penyediaan alat tulis untuk kaligrafi ini sepenuhnya disediakan oleh pembina langsung dan peserta yang mengikutinya membeli dari pembina tersebut. Peneliti dapat berasumsi bahwa berdasarkan ungkapan bapak Rohman tersebut sekolah tidak menyediakan fasilitas peralatan yang berkenaan dengan kaligrafi guna menunjang semangat peserta yang mengikuti ekskul kaligrafi, melainkan memberikan sepenuhnya hak kepada pembina untuk menyediakan alat-alat tersebut. Peralatan akan disediakan oleh sekolah ketika adanya suatu perlombaan dan dari sekolah ada utusan yang ikut dalam perlombaan kaligrafi tersebut.

Selain itu juga didapati bahwa peserta ekskul tidak memiliki buku pedoman dalam pelatihan kaligrafi ini, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sarana dan prasarana yang disediakan masih belum dikatakan layak. Semestinya para peserta memiliki buku pedoman yang bisa mereka pegang untuk menjadi ajang latihan mereka dirumah juga. Jika hanya secarik kertas sebagai media mereka untuk menuliskan hasil karyanya maka tidak dapat dipungkiri itu tidak akan meninggalkan bekas yang besar terhadap usaha yang telah peserta ekskul lakukan.

Memastikan kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan keterampilan kaligrafi para peserta ekstrakurikuler. Selain itu, guru atau fasilitator juga dapat memperluas sumber daya dengan mengundang kaligrafer profesional sebagai pembicara tamu atau mengadakan kunjungan ke pameran seni kaligrafi lokal dan perlombaan-perlombaan yang bisa memacu siswa untuk berkompetisi. Perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan Pembina dalam memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Jumlah peserta kaligrafi tidaklah banyak, melainkan malah makin berkurang, didapati bahwa dalam pelatihan pertama peserta ekskul mengikuti dengan banyak, akan tetapi dihari-hari selanjutnya malah makin berkurang.
2. Kurangnya peserta disebabkan peserta merasa jenuh dan kesulitan dalam mempelajarinya. Solusi untuk ini harus mengikuti minat mereka (anak) dalam kaligrafi atau memberikan kaligrafi yang bervariasi seperti menggunakan warna, melukis, seni dll.
3. Kurangnya minat peserta terhadap kaligrafi dikarenakan banyaknya peserta yang tidak serius dalam mengikutinya, karena tidak adanya hasil/ekskul tersebut hanya sekedar belajar dikelas saja.
4. Ekskul kaligrafi ini jarang untuk diikuti lombakan bahkan tingkat antar sekolah pun tidak ada, sehingga membuat peserta kurang berminat dan berpacu untuk berprestasi dalam bidang itu. Padahal perlombaan kaligrafi ini cukup bergengsi.
5. Ekskul kaligrafi kurang mendapat perhatian khusus dan pengawasan langsung dari pihak sekolah, sehingga kegiatan ekskul ini hanya jalan ditempat dan tidak terlihat kemajuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini.
6. Kaligrafi ini sendiri juga tidak didemonstrasikan oleh Pembina langsung terhadap lingkungan sekolah, sehingga tidak dapat menarik perhatian peserta dalam minat kaligrafi.
7. Perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan Pembina dalam memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs PAB 2 Sampali.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R., S. (2020). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Buletin Al-Turas*. <https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3757>
- Kebudayaan, D. P. D. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Meria, A. (2018). EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN DIRI PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>
- Saputra, M., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.researchgate.net/publication/356841517_PENGEMBANGAN_KURIKULUM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(November), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Yhunanda, & Sholeh, M. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 531–544. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37946/33634>